

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, tangguh, dan terampil serta sebagai syarat mutlak untuk memasuki dunia kerja. Semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang akan semakin menambah persaingan di era globalisasi. Pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang siap untuk bekerja salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan.

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai salah satu lembaga pendidikan berusaha menyiapkan tenaga kerja yang siap pakai sehingga mampu mengembangkan kinerja ketika nanti mereka terjun ke dunia kerja, baik bekerja secara mandiri maupun dengan cara mengisi lowongan pekerjaan yang tersedia. Seperti yang dijelaskan dalam UU RI NO.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mempunyai misi menciptakan tenaga kerja terampil sesuai dengan bidang keahlian tertentu. Standar kompetensi lulusan SMK salah satunya adalah menguasai kompetensi program keahlian dan kewirausahaan untuk memenuhi tuntutan dunia kerja (Depdiknas, 2013). Penekanan pendidikan kejuruan di tunjukkan untuk lulusannya, supaya memiliki kesiapan kerja pada bidang pekerjaan tertentu. Kesiapan Kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental dan pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan (Sulistyarini, 2012).

Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kesiapan kerja, baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Menurut

Dirwanto dalam Mu'ayati (2014) dalam analisis faktor – faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan yaitu motivasi belajar, pengalaman praktik, bimbingan vokasional, kondisi ekonomi keluarga, prestasi belajar, informasi pekerjaan, ekspektasi masuk dunia kerja, pengetahuan, tingkat intelegensi, bakat, minat, sikap, nilai – nilai, kepribadian, keadaan fisik, penampilan diri, temperamen, keterampilan, kreativitas, kemandirian, dan kedisiplinan.

Salah satu faktor diatas yang mempengaruhi kesiapan kerja adalah pengalaman Praktik Kerja Industri. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar yang terjadi akibat dari sebuah pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama waktu tertentu (Sulistyarini, 2012). Sedangkan Praktik Kerja Industri adalah bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap siswa di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan Sistem Ganda. Program praktik kerja industri disusun bersama antara Sekolah Menengah Kejuruan dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha dan dunia industri (DU/DI) dalam rangka memenuhi kebutuhan siswa dan kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK (Depdiknas,2008). Dengan demikian pengalaman praktik kerja industri merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari praktik langsung di dunia kerja dalam kurun waktu tertentu dan pengalaman yang didapat sebagai bekal dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi tuntutan dunia kerja.

Seperti yang diungkapkan oleh Noviana (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja yang menyatakan bahwa pengalaman yang diperoleh pada saat melakukan praktik kerja industri akan mempercepat transisi siswa dari sekolah ke dunia industri, selain mempelajari cara mendapatkan pekerjaan juga belajar bagaimana memiliki pekerjaan yang relevan dengan bakat dan minat. Oleh karena itu, bakat dan minat akan mendorong individu untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas mental dan kegiatan yang sesuai dengan minatnya.

Dengan adanya Praktik Kerja Industri siswa dapat melatih keterampilan dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapat di sekolah sehingga menumbuhkan kepercayaan diri untuk siap bekerja setelah lulus dari SMK. Pada saat siswa melaksanakan Praktik Kerja Industri, siswa dituntut untuk bersungguh dalam melakukan suatu pekerjaan agar mempunyai pengalaman yang dapat bermanfaat di kemudian hari.

SMK Negeri 32 Jakarta sebagai salah satu sekolah kejuruan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang handal dan profesional, siap kerja, serta memiliki kemampuan dari segi intelektual dan praktik sehingga mampu menjawab tantangan perkembangan zaman. Program keahlian yang ada di SMKN 32 Jakarta saat ini mempunyai 3 program keahlian, yaitu Tata Boga, Tata Busana dan Akomodasi Perhotelan. Sebagai sekolah kejuruan, SMKN 32 Jakarta memiliki kerjasama dengan beberapa industri perhotelan sebagai tempat Praktik Kerja Industri yang kualitasnya cukup memadai untuk pengembangan kompetensi peserta didik. Pelaksanaan praktik kerja industri dilaksanakan ketika memasuki kelas XI dan masing-masing jurusan berbeda, perbedaan tersebut sesuai dengan kesepakatan dan kebutuhan di industri. Total waktu pelaksanaan prakerin adalah selama enam bulan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMKN 32 Jakarta pada lulusan Akomodasi Perhotelan, diperoleh hasil dari rekapitulasi data lulusan jurusan akomodasi perhotelan dari tahun 2017 hingga 2019 yang penulis dapatkan dari Ibu Lia selaku guru bimbingan konseling, menyatakan bahwa sekitar 35%

atau 70 siswa dari lulusan memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi selama belajar di SMK 60% atau sebanyak 105 siswa yang belum memiliki pekerjaan yang sesuai dan 5% siswa memilih untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

Selain data yang di dapatkan dari Ibu Lia selaku guru bimbingan konseling diatas, penulis melakukan wawancara langsung dengan 5 orang siswa yang belum bekerja dan lebih memilih melanjutkan keperguruan tinggi. Adapun 3 dari 5 lulusan mengatakan bahwa “mereka sudah mencoba melamar pekerjaan ditempat mereka praktik kerja industry dulu, namun belum ada lowongan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, usaha dari dalam diri siswa dalam mencari informasi dunia kerja pun masih rendah karena hanya terpaku dan berharap kerja ditempat praktik kerja industri, selain itu pengetahuan kompetensi mengenai peralatan mekanik (mesin) yang dipelajari masih belum diperbaharui dengan perkembangan menjadi bekal dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang sebenarnya, serta kurangnya pengalaman yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud untuk meneliti ada tidaknya hubungan pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa. Maka dari itu penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Hubungan Pengalaman Praktik Kerja di Industri Perhotelan dengan Kesiapan Kerja Siswa kelas XII Program Keahlian Akomodasi Perhotelan SMK Negeri 32 Jakarta”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya lulusan yang bekerja sesuai dengan bidang keahlian akomodasi perhotelan di SMKN 32 Jakarta yaitu 35% atau sebanyak 70 siswa lulusan pada tahun 2017-2019.
2. Rendahnya usaha dari dalam diri siswa dalam mencari informasi dunia kerja karena berharap kerja ditempat prakerin.
3. Kurangnya pengetahuan penggunaan peralatan hotel yang siswa dapatkan disekolah terkait perubahan dan perkembangan yang ada di lingkungan kerja

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian adalah: hubungan pengalaman praktik kerja di industri dengan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 32 Jakarta.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan dan identifikasi masalah, maka masalah penelitian dirumuskan, apakah terdapat hubungan pengalaman praktik kerja di industri dengan kesiapan kerja siswa SMK Negeri 32 Jakarta?

### 1.5 Kegunaan Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada ilmu akomodasi perhotelan. Penelitian ini juga diharapkan bisa dijadikan sebagai gambaran data untuk penelitian lebih lanjut.

#### 2. Manfaat Praktis

##### 1. Bagi Akademisi

Sebagai wawasan bagi peneliti untuk menambah literatur dalam mengkaji ilmu akomodasi perhotelan khususnya mengenai pengalaman praktik kerja di industri dengan kesiapan kerja siswa.

##### 2. Bagi Industri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau masukan pada setiap hotel dalam *recruitment* di masa mendatang dengan memperhatikan kesiapan kerja siswa.

##### 3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini sebagai bahan informasi dalam memberikan pembekalan materi mengenai pelaksanaan praktik kerja industri siswa SMK Negeri 32 Jakarta, supaya memiliki kesiapan kerja yang tinggi.